

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**METODE AL-BARQY TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA HURUF
HIJAIYAH ANAK TUNARUNGU**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

ANNISA MAWADA

NIM: 12010044044

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2019

METODE AL-BARQY TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH ANAK TUNARUNGU

Annisa Mawada dan Yuliyati

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Suratannisa4@gmail.com

Abstrak:

Anak tunarungu mengalami hambatan dalam pendengaran dan bahasa yang berpengaruh pada semua keterampilan bahasa menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Demikian juga dengan kemampuan membaca huruf Hijaiyah anak tunarungu mengalami kesulitan. Untuk itu perlu dicobakan metode untuk meningkatkan kemampuan membacanya, salah satu metode adalah metode Al-Barqy. Hambatan dalam membaca huruf Hijaiyah tersebut akan diatasi dengan menggunakan metode Al-Barqy. Metode Al-Barqy menggunakan kata lembaga berbahasa Indonesia yang biasa di gunakan anak dalam berkomunikasi sehari-hari. Sehingga anak tunarungu bisa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cara yang lebih mudah. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh metode Al-Barqy terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Kertosono.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen dan menggunakan rancangan *one-group pre-test and post-test design* dengan subjek sebanyak 6 orang anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Kertosono.

Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik *Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf Hijaiyah sebelum menggunakan metode Al-Barqy yang ditunjukkan pada Grafik 4.1 adalah 31,06 sedangkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah setelah menggunakan metode Al-Barqy adalah 81,74. Terdapat signifikansi sebesar 50,68 pada selisih dari nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan $Z_{hitung} = 2,2$ lebih besar dari pada $Z_{tabel} = 1,96$ dengan nilai krisis 5%. Bila $Z_{hitung} = 2,2 > Z_{tabel} = 1,96$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Metode Al-Barqy terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Kertosono.

Kata Kunci: Tunarungu, Hijaiyah, Metode Al-Barqy.

Pendahuluan

Membaca merupakan proses kerja kognisi manusia yang sangat erat kaitannya dengan intelegensi seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Baharuddin (2014:187), bahwa mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan mengembangkan kecakapan akademis lainnya bergantung pada sistem kognitif. Jika terjadi gangguan dalam intelegensi seseorang maka proses kerja kognisi juga terganggu terutama dalam menyerap informasi. Anak tunarungu intelegensinya tampak rendah sebab kesulitan dalam memahami bahasa. Pandangan ini didukung oleh pendapat Backwin (dalam Sajaah, 2005 : 6) bahwa intelegensi rata - rata anak dengan gangguan pendengaran lebih rendah daripada intelegensi anak normal, hal ini disebabkan oleh gangguan bicaranya.

Kegiatan membaca huruf Hijaiyah pada anak dengan pendengaran dan intelegensi normal bisa diterapkan sejak dini saat anak masih berusia 4 atau 5 tahun. Di

usia demikian anak bisa dilatih untuk melafalkan *mahroj* (cara membaca huruf hijaiyah) dengan baik. Dengan mendengarkan dan menirukan kembali huruf yang di ajarkan anak dengan rutin mengucapkannya berulang-ulang sampai anak bisa membacakan tanpa harus ada yang memberi contoh. Ini dikarenakan disaat usia 4 tahun anak sudah menguasai bahasa. Hal tersebut yang dialami pada anak normal berbeda pada Anak Tunarungu.

Menurut Van Uden perolehan bahasa siswa tunarungu yang dididik MMR sejak usia kurang lebih 2 tahun dan dalam taraf kecerdasan normal atau kondisi normal baru akan tercapai penguasaan bahasanya (purna bahasa) pada umur 12 tahun. Artinya, setelah siswa tunarungu mendapatkan pembelajaran bahasa selama kurang lebih sepuluh tahun, mereka baru akan memahami bahasa dan kaidah bahasa yang berlaku di lingkungannya sebanding dengan siswa normal yang berusia kurang lebih 4-5 tahun (Wasita 2012:29-30). Dengan demikian butuh jangka usia yang lebih tinggi bagi

anak tunarungu agar bisa menghafalkan huruf Hijaiyah. Karena anak tunarungu yang memiliki penguasaan bahasa yang baik yang bisa dilatih untuk menghafalkan huruf Hijaiyah.

Membaca huruf Hijaiyah bagi anak tunarungu kelas IV di SLB Muhammadiyah Kertosono masih belum di terapkan dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi anak tunarungu usia 11 sampai 13 tahun di kelas IV bahkan masih belum mengenal dan membaca huruf Hijaiyah. Padahal semua anak tunarungu kelas IV di SLB Muhammadiyah Kertosono kesemuanya beragama Islam dan menghafalkan huruf Hijaiyah merupakan awal dari pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang pada akhirnya di terapkan juga dalam menghafalkan surat pendek, menghafalkan bacaan sholat, menghafalkan do'a-do'a harian dan sebagainya.

Dalam kurikulum Anak tunarungu membaca huruf Hijaiyah diajarkan pada pada kelas 3. Seperti dalam KTSP untuk SDLB Tunarungu Kelas 3 Semester II mengenal ayat-ayat Al-Qur'an dan membaca huruf Al-Qur'an (KTSP, 2006:37). Namun, di SLB Muhammadiyah Kertosono anak-anak masih belum bisa membaca Al-Qur'an menggunakan huruf Hijaiyah. Padahal anak tunarungu di kelas IV seharusnya sudah bisa membaca atau menguasai bacaan Hijaiyah untuk membaca surat-surat pendek dan bacaan dzikir seperti standar kompetensi yang dalam KTSP untuk SDLB Tunarungu kelas IV semester II membaca surat-surat Al Qur'an, membaca QS Al-Kautsar dengan lancar, membaca QS An-Nashr dengan lancar, membaca QS Al-'Ashr dengan lancar, melaksanakan dzikir dan do'a, melakukan dzikir setelah shalat dan membaca do'a setelah shalat (KTSP, 2006:39). Untuk memenuhi standar kompetensi dalam kurikulum anak tunarungu membaca huruf Hijaiyah menggunakan huruf latin. Begitu juga bacaan sholat dan do'a-do'a harian. Untuk mengajar anak tunarungu dengan cara demikian tentunya anak tunarungu terlebih dahulu harus bisa membaca dengan lancar agar anak bisa menghafal dengan baik dengan baik. Berdasarkan obeservasi pada saat mengajar guru mencatatkan bacaan surat pendek dan do'a-do'a pada siswa dengan huruf latin. Setelah itu siswa diminta membaca bersama-sama dan melanjutkan hafalan dirumah. Kemudian pada

pertemuan berikutnya siswa diminta maju satu-persatu kedepan kelas. Namun, guru tidak menjaga hafalan siswa lagi. Sehingga pada saat tertentu setelah anak menghafal bacaan tersebut ketika dia dites kembali dia telah melupakan hafalannya. Begitupun dengan huruf Hijaiyah, dengan begitu membaca menggunakan huruf Hijaiyah siswa tidak dapat diterapkan dalam pembelajaran agama Islam sehari-hari.

Membaca huruf Hijaiyah merupakan konsep yang abstrak bagi anak tunarungu. Bagi tunarungu amat sulit menyerap informasi secara abstrak karena sedikitnya perkataan yang mereka pahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadjah (2005: 30) yang menyatakan bahwa keterbatasan dalam memperoleh bahasa bagi anak gangguan pendengaran menjadikan keterbatasan pula dalam mengekspresikan bahasa secara verbal maupun tulisan.

Dalam berbahasa sehari-hari anak tunarungu menggunakan perkataan yang sesederhana mungkin agar mudah dipahami melalui isyarat. Anak tunarungu juga sering mengalami kesulitan berbahasa secara verbal. Jika pembelajaran membaca huruf Hijaiyah masih sulit karena anak tidak memahami konsep abstrak pasti akan sulit tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) akan terpenuhi.

Agar anak tunarungu bisa berkembang dalam membaca huruf Hijaiyah diperlukan media pembelajaran yang didasari dengan metode pembelajaran huruf Hijaiyah yang sesuai dengan kondisi mereka yang kurang dalam pendengaran dan memanfaatkan pengelihatannya dalam pembelajaran. Anak gangguan pendengaran dijuluki sebagai insan visual, oleh karena itu keseluruhan kegiatannya banyak ditopang oleh fungsi visualnya (Sadjah, 2005: 24).

Dengan begitu, anak dengan gangguan pendengaran tentu akan lebih fokus dalam memperoleh informasi secara visual. Dalam pembelajaran mereka memerlukan media pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan visual sehingga anak tunarungu menyerap pembelajaran dengan baik. Seperti dalam pendapat Sadjah (2005 : 202) bahwa pembelajaran pada anak tunarungu harus dibantu dengan menggunakan media minimal gambar, oleh karena melihat tulisan disertai dengan

gambarannya akan lebih konkret dan secara visual dilihat secara nyata lebih melekat dalam ingatan, sehingga kognisi ingatannya akan terlatih.

Pada zaman ini banyak kita ketahui berbagai metode membaca Al-Qur'an seperti metode Iqro, metode Tilawati, ataupun metode Qiro'ati. Namun, karena keterbatasan anak tunarungu dalam pendengaran dalam menggunakan metode-metode tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan anak tunarungu. Karena bukan hanya tidak bisa mendengarkan dengan baik, anak tunarungu yang disertai gangguan bicara juga sulit dalam mengartikulasikan huruf Hijaiyah dengan baik karena mengalami kesulitan dalam berbicara.

Metode Al-barqy merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan sistem 8 jam yang menggunakan kata lembaga atau kata kunci yang dapat diingat anak. Metode ini juga disebut metode "anti lupa" yang cocok di ajarkan pada anak mulai kelas 4 SD (Muhajir Sulthon, 1996:iii). Metode ini memiliki meminimalisir efek kejenuhan pada saat belajar membaca huruf Hijaiyah karena sangat fleksibel dan variatif. Penggunaan metode Al-barqy untuk tunarungu juga disesuaikan agar anak tunarungu bisa menerima pengajaran metode Al-barqy ini. Karena Al-barqy bagi anak mendengar tentu berbeda dengan anak tunarungu.

Adapun langkah-langkah kegiatan membaca huruf Hijaiyah menggunakan metode Al-barqy meliputi, membaca huruf Arab yang di terjemahkan ke huruf latin bersama-sama, mengenalkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang di mulai dari kanan juga penempatan huruf Hijaiyah saat ditulis bersambung, membaca bersama huruf Hijaiyah dengan metode Al-barqy. Melalui langkah-langkah kegiatan membaca huruf Hijaiyah dengan menggunakan metode Al-barqy dapat digunakan sebagai metode pembelajaran bagi anak tunarungu yang mulai belajar membaca Al-Qur'an. Karena huruf Hijaiyah menggunakan metode Al-barqy yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak tunarungu yang belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali.

Penelitian pengaruh metode Al-barqy terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu kelas IV di SLB Muhammadiyah Kertosono berkaitan dengan penelitian Eva Masitoh (2010)

mengenai penggunaan metode Al-barqy dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu wicara kelas VIII SMP di SLB-B YRTRW Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perkembangan signifikan setelah menggunakan metode Al-barqy tersebut untuk membina anak tunarungu dalam membaca huruf Hijaiyah.

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa kemampuan kognitif seperti membaca huruf Hijaiyah dapat di terapkan menggunakan pembelajaran yang telah dimodifikasi agar bisa diserap dengan baik oleh anak tunarungu. Adanya penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi acuan dalam penyusunan penelitian mengenai pengaruh video metode Al-barqy terhadap kemampuan menghafal huruf Hijaiyah pada anak tunarungu, hal ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pendidik dalam memilih media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar agar mempermudah anak tunarungu dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode Al-barqy terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Kertosono.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode Al-Barqy terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Kertosono.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain "*the one group pre-test post-test design*" yaitu sebuah eksperimen yang melibatkan suatu kelompok, namun pengukuran dilakukan dua kali, diawal dan diakhir perlakuan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SLB Muhammadiyah Kertosono yang beralamat di Desa Pandatoyo, Kecamatan Kertosono,

Nganjuk, Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena terdapat siswa tunarungu yang karakteristiknya sesuai dengan subjek penelitian yaitu anak tunarungu yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf Hijaiyah.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa tunarungu kelas IV di SLB Muhammadiyah Kertosono yang berjumlah 6 orang.

Tabel. 1
Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	CN	Perempuan
2.	ND	Perempuan
3.	AD	Laki-laki
4.	AU	Perempuan
5.	DL	Perempuan
6.	TG	Laki-laki

D. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh data, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Variabel dalam penelitian ini :

a. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode Al-Barqy dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah.

b. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel

bebas, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah bacaan huruf Hijaiyah anak tunarungu.

2. Definisi Operasional

a. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy adalah salah satu metode untuk belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini dapat digunakan untuk siswa yang sudah terbiasa dengan bahasa Indonesia. Karena dalam metode ini yang siswa akan di pandu untuk belajar membaca huruf Hijaiyah yang menggunakan metode Al-Barqy yang menggunakan kata lembaga. Adapun langkah-langkah pembelajaran Al-Barqy adalah sebagai berikut:

1) Langkah Pertama

Guru meminta siswa untuk membaca bersama-sama terlebih dahulu beberapa kata lembaga dalam metode Al-Barqy secara berulang-ulang. Kata lembaga tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf Hijaiyah, dengan contoh:

ADA RAJA - MAHA KAYA - KATAWANA -SAMALABA

Guru membacakan kata lembaga tersebut kemudian diikuti oleh peserta didik.

2) Langkah Kedua

Setelah peserta didik sudah mampu menghafalkan kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Contohnya:

أ د ر ج - م ه ك ي - ك و ث ن - س ن م ل ب

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya peserta didik sudah menghafalkan kata lembaga, maka huruf-huruf hijaiyah yang dituliskan guru mampu dibaca peserta didik.

3) Langkah Ketiga

Guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut. Selanjutnya guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan siswa menuliskannya dibuku dengan cara

guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang dituliskannya berulang kali sampai hafal.

4) Langkah Keempat

Guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukan huruf-huruf tersebut dengan secara acak. Contohnya: رَبِّرَلْمُرْتَدِرُو كِي كِهَمْ اَجَسَ

Dalam penerapannya sendiri metode ini menggunakan tabel. Untuk pembelajaran pertama ada 4 unit yang di bentuk dari kata lembaga yang telah disebutkan. Setiap unit ada 8 lajur dari A sampai H. Dari kata lembaga tersebut susunan kata ADA RAJA masuk dalam unit 1. Pertama siswa diajak membaca bersama huruf Hijaiyah alif (أ), dal (د), ra' (ر) dan jim (ج) secara langsung dan pelan dalam lajur A. Siswa membaca huruf Hijaiyah tersebut secara berurutan. Kemudian setelah siswa dapat membaca secara lancar bacaan dilanjutkan pada lajur B. Kata ADA dan RAJA di pisah dengan sekat. Di sekat pertama siswa membaca huruf alif dan dal, seperti 'A-DA' kemudian dibalik 'DA-A'. Begitu juga pada sekat kedua dibaca berulang-ulang hingga siswa lancar. Kemudian pada lajur C semua huruf Hijaiyah tersebut di beri sekat keempat-empatnya. Siswa membaca huruf sesuai dengan petunjuk yang di berikan guru. Kemudian dalam lajur D siswa diminta membaca kata lembaga secara berurutan kembali. Kemudian di lajur E siswa membaca huruf Hijaiyah satu persatu secara berurutan, akan tetapi dalam lajur ini siswa diperlihatkan penempatan huruf Hijaiyah dari depan tangan dan belakang. Kemudian pada lajur F dan G siswa membaca huruf Hijaiyah yang disambung secara acak. Jika siswa lupa siswa bisa melihat lajur yang diatasnya. Pada lajur H siswa belajar menulis huruf Hijaiyah sesuai dengan tanda panah. Kemudian guru menyediakan LKS agar siswa bisa mencontoh bagaimana cara

menulis huruf Hijaiyah tersebut. Cara ini juga diterapkan pada unit berikutnya.

Setelah siswa membaca semua unit kata lembaga, maka siswa dilanjutkan untuk membaca huruf Hijaiyah dengan *harakat*, dibaca panjang dan *tanwin*. Namun tetap menggunakan kata lembaga. Seperti yang diterapkan pada huruf alif, yaitu: A, I, U, Aa, Ii, Uu, An, In, Un. Untuk membaca pendek dan tanwin subtitle di perlama dua ketukan dan ada tanda lingkaran yang berguna sebagai petunjuk berapa lama mereka berseuara dalam ketukan tersebut.

a. Membaca Metode Al-Barqy

Metode Al-barqy merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan sistem 8 jam yang menggunakan kata lembaga atau kata kunci yang dapat diingat anak. Metode ini juga disebut metode "anti lupa" yang cocok di ajarkan pada anak mulai kelas 4 SD (Muhajir Sulthon, 1996:iii). Metode ini memiliki meminimalisir efek kejenuhan pada saat belajar membaca huruf Hijaiyah karena sangat fleksibel dan variatif. Penggunaan metode Al-barqy untuk tunarungu juga disesuaikan agar anak tunarungu bisa menerima pengajaran metode Al-barqy ini. Karena Al-barqy bagi anak mendengar tentu berbeda dengan anak tunarungu.

Penelitian ini dihubungkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SLB Muhammadiyah Kertosono.

b. Anak Tunarungu

Dalam penelitian ini anak tunarungu yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa tunarungu kelas IV di SLB Muhammadiyah Kertosono tahun ajaran 2018 - 2019 berjumlah 6 anak yang memiliki kesulitan dalam membaca huruf Hijaiyah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah. Oleh karena itu dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Jadi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Silabus (lampiran)
2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran)
3. Lembar Penilaian Hasil Belajar pretes dan postes bacaan huruf Hijaiyah anak tunarungu. Tes yang diberikan terdiri dari tes lisan dan tes tertulis (Lampiran)

F. Teknik Analisis Data

1. Pelaksanaan Penelitian

a. Memberikan observasi awal/pre tes

Memberikan observasi awal/pre tes pada saat penelitian berlangsung dan dapat digunakan setelah instrumen mendapatkan validitas dari validator instrumen. Pemberian observasi awal/pre tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak tunarungu sebelum mendapatkan perlakuan dalam membaca huruf hijaiyah. Dengan diberikan pembelajaran yang sama dengan diberikan guru siswa akan di tes lisan membaca huruf Hijaiyah. Pretes berupa tes lisan akan diberikan satu kali sebagai data awal.

b. Memberikan perlakuan

Pemberian perlakuan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam membaca huruf Hijaiyah, dalam penelitian ini perlakuan diberikan yaitu pembelajaran menggunakan metode Al-Barqy pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Kertosono. Perlakuan diberikan sebanyak 14 kali pertemuan yang terbagi menjadi 1

kali observasi awal (O1) atau pre tes, 12 kali treatment (X) dan 1 kali observasi akhir (O2) atau pos tes. Untuk pemberian treatment dilakukan selama 1x 60 menit setiap pertemuan. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

O1 = tes yang dilakukan terhadap anak tunarungu untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyah sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode Al-Barqy. Tes yang diberikan berupa tes lisan mengenai kemampuan siswa mengulang kembali bacaan huruf Hijaiyah yang telah diberikan oleh guru agama sebelumnya. Tes ini diberikan dalam 1 kali pertemuan.

Perlakuan pada subyek dengan pembelajaran membaca huruf Hijaiyah menggunakan metode Al-Barqy. Kegiatan ini diberikan sebanyak 12 kali. Rincian perlakuan yakni sebagai berikut :

Pertemuan pertama dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa membaca huruf hijaiyah yang di bentuk dari kata lembaga (ADARAJA-MAHAKAYA-KATAWANA-SAMALABA) bersama-sama.

Pertemuan kedua materi yang diberikan sama dengan pertemuan pertama, namun siswa dikenalkan cara membaca huruf Hijaiyah dan menulisnya yang dimulai dari kanan dan melakukan latihan.

Pertemuan ketiga dilakukan dengan memberikan perlakuan yang sama pada pertemuan kedua namun siswa diminta membaca satu persatu huruf Hijaiyah yang di tunjukan oleh guru.

Pertemuan keempat materi yang diberikan adalah membaca huruf Hijaiyah menggunakan buku latihan metode Al-Barqy unit 1 (ADA RAJA) dan unit 2 (MAHA KAYA).

Pertemuan kelima dilakukan dengan memberikan perlakuan yang sama dengan materi keempat

melanjutkan membaca unit 3 (KATA WANA) dan unit 4 (SAMA LABA)

Pertemuan keenam materi yang diberikan belajar membaca *harokat*, dibaca panjang dan *tanwin* dengan kata lembaga pada unit 1 dan unit 2 langsung menggunakan buku latihan.

Pertemuan ketujuh dilakukan dengan memberikan perlakuan yang sama melanjutkan membaca *harokat*, dibaca panjang dan *tanwin* dengan kata lembaga pada unit 3 dan unit 4 menggunakan buku latihan.

Pertemuan delapan materi yang diberikan mereview kembali jika masih ada siswa yang belum bisa.

Pertemuan kesembilan materi yang diberikan diberikan membaca huruf Hijaiyah secara acak dengan menggunakan huruf tanwin yang berbeda seperti 'ABU', 'JARI', 'MURA' dan sebagainya.

Pertemuan kesepuluh diberikan latihan menulis huruf latin kedalam huruf Hijaiyah.

Pertemuan kesebelas mengulang kembali membaca huruf Hijaiyah dengan metode Al-Barqy. Dalam pertemuan ini siswa membaca dihadapan guru secara mandiri dan guru menyimak bacaan siswa.

Pertemuan kedua belas siswa latihan membaca dan menulis huruf Hijaiyah secara acak *harakat*, bacaan panjang dan *tanwin*, setelah itu mengerjakan soal yang diberikan.

- c. Memberikan observasi akhir (O2) / pos tes

Memberikan observasi akhir/pos tes dilakukan untuk mengukur bacaan huruf Hijaiyah siswa setelah diberikan perlakuan dengan video metode Al-Barqy. Observasi dilakukan sebanyak 1 kali dengan cara memberikan tes berupa tes lisan berupa membaca huruf Hijaiyah dan tes tertulis untuk menulis huruf Hijaiyah kebentuk latin atau menulis huruf latin kedalam huruf Hijaiyah

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh jumlah sampel yang diteliti kurang dari 10 yaitu $n = 6$ disebut sampel kecil. Selain itu statistik non parametrik juga digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik nonparametrik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Setelah terkumpulnya sejumlah data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data diolah melalui teknik analisis data. Sugiyono (2012:134-137) menjelaskan tentang cara dan langkah pengolahan data dengan uji Wilcoxon dilakukan setelah memilih beberapa sampel yang akan diteliti secara random, memperoleh data dari sampel sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan, menyusun data kedalam tabel. Selanjutnya data yang diperoleh dimasukkan kedalam tabel penolong untuk test wilcoxon dan dimasukkan kedalam rumus uji wilcoxon. Rumus dalam uji Wilcoxon adalah sebagai berikut :

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

keterangan :

T = jumlah jenjang / rangking yang kecil

=

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Mengumpulkan hasil data melalui pre tes dan pos tes
2. Mentabulasi data pre tes dan pos tes
3. Memasukkan data kedalam tabel penolong untuk tes Wilcoxon
4. Mencari nilai μ_T
5. Mencari nilai σ_T

6. Mencari nilai Z hitung
7. Menentukan taraf kesalahan. Taraf kesalahan dalam penelitian ini adalah 0,025
8. Mencari nilai Z tabel
9. Membandingkan Z hitung dengan Z tabel
10. Pengujian hipotesis

H. Interpretasi data

1. Jika $Z \text{ hitung} < Z \text{ tabel}$, maka H_a ditolak “ tidak ada pengaruh metode Al-Barqy terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Kertosono”
2. Jika $Z \text{ hitung} \geq Z \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 artinya “ada metode Al-Barqy terhadap meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Kertosono”

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data penelitian yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel yang diharapkan mudah untuk dipahami dan dimengerti. Adapun langkah - langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Data Hasil Pre-test

Hasil Pretest yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyah sebelum diberikan perlakuan atau treatment dengan menggunakan metode Al-Barqy pada siswa tunarungu kelas IV di SLB Muhammadiyah Kertosono. ialah sebagai berikut :

Tabel. 2.

Hasil Pre Test Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Tunarungu Kelas IV di SLB Muhammadiyah Kertosono

No.	Subjek	Nilai Pre-test
1.	CN	46,55
2.	ND	32,75
3.	AD	32,75
4.	AU	31,03
5.	DL	31,89
6.	TG	47,41
Jumlah Rata-Rata Nilai Pre-test		222,38:6=37,06

Berdasarkan hasil rekapitulasi *pre-test* yang terdapat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf Hijaiyah anak tunarungu masih kurang. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *pre-test* yaitu 37,06. Kategori penilaian ini menentukan kemampuan anak berkembang atau tidak berdasarkan analisis uji Wilcoxon dan menggunakan skala. Menurut Arikunto (2009:245) mengenai skala adalah sebagai berikut: nilai 80-100 dikatakan baik sekali, nilai 66-79 dikatakan baik, nilai 56-65 dikatakan cukup, nilai 40-55 dikatakan kurang, nilai 30-39 dikatakan gagal. Pada *pre-test* menunjukkan hasil nilai rata-rata tertinggi yaitu 47,41 dan hasil rata-rata terendah yaitu 31,03. Jadi rata-rata nilai *pre-test* 37,06 termasuk dalam kategori penilaian yang dikatakan gagal. Hal ini di karenakan pada saat *pre-test* anak menunjukkan antusias dalam tes lisan. Namun pada saat tes tulis sebagian besar dari mereka tidak mau mengerjakannya karena memang tidak bisa sama sekali.

b. Data Hasil Post-test

Post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman sesudah di berikan perlakuan atau treatment dengan menggunakan metode AL-Barqy pada siswa tunarungu kelas IV di SLB Muhammadiyah Kertosono.

Tabel. 3.

Hasil *Pos-test* membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV di SLB Muhammadiyah Kertosono

No.	Nama	Hasil <i>Post-test</i>
1.	CN	95,68
2.	ND	79,31
3.	AD	78,44
4.	AU	79,31
5.	DL	81,03
6.	TG	76,72
Jumlah Rata-rata Nilai <i>Post-test</i>		490,49:6=81,74

Berdasarkan hasil rekapitulasi *post-test* yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf Hijaiyah anak Tunarungu mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *post-test* yaitu 81,74. Kategori penilaian ini menentukan kemampuan anak berkembang atau tidak berdasarkan analisis uji Wilcoxon dan menggunakan skala. Menurut Arikunto (2009:245) mengenai skala adalah sebagai berikut: nilai 80-100 dikatakan baik sekali, nilai 66-79 dikatakan baik, nilai 56-65 dikatakan cukup, nilai 40-55 dikatakan kurang, nilai 30-39 dikatakan gagal. Pada *post-test* menunjukkan hasil nilai rata-rata tertinggi yaitu 95,69 dan hasil rata-rata terendah yaitu 76,72. Jadi rata-rata nilai pada *post-test* 81,74 termasuk dalam kategori penilaian yang dikatakan baik sekali.

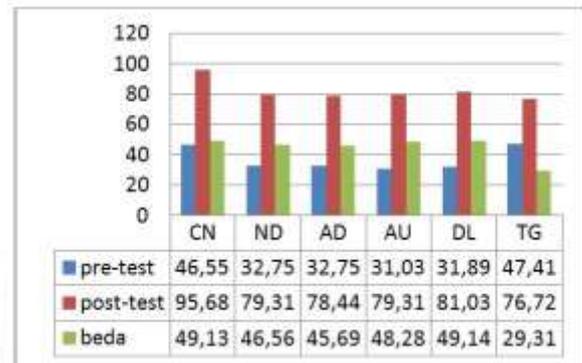
- c. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Perlakuan

Rekapitulasi bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan anak tunarungu dalam membaca huruf Hijaiyah sebelum diberikan *treatment*/perlakuan dan setelah diberikan *treatment*/perlakuan membaca menggunakan metode Al-Barqy. Berdasarkan rekapitulasi tersebut maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh kemampuan mengenal membaca huruf Hijaiyah menggunakan metode Al-Barqy. Hasil rekapitulasi *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca huruf

Hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Kertosono terdapat pada grafik dibawah ini.

Grafik. 1.

Hasil Rekapitulasi Pre Test Dan Post Test Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Tunarungu Dengan Menggunakan Metode Al-Barqy Di SLB Muhammadiyah Kertosono



2. Analisis Data

Data hasil pre-test dan pos-test dianalisis menggunakan *Statistic Non Parametrik* dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*.

- a. Membuat hasil kerja analisis data kemampuan membaca huruf hijaiyah anak tunarungu kelas IV Di SLB Muhammadiyah Kertosono yang digunakan untuk menyajikan perubahan hasil pre-test (O1) dan hasil pos-test (O2) serta menentukan nilai T (jumlah jenjang / nilai terkecil)

Tabel. 5.

Tabel penolong uji Wilcoxon hasil dari kemampuan membaca huruf Hijaiyah siswa tunarungu SLB Muhammadiyah Kertosono

Nama	Nilai Pre-test (O1)	Nilai Post-test (O2)	Beda (O2-O1)	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
CN	46,55	95,68	49,13	5	5	0
ND	32,75	79,31	46,56	3	3	0
AD	32,75	78,44	45,69	2	2	0
AU	31,03	79,31	48,28	4	4	0
DL	31,89	81,03	49,14	6	6	0
TG	47,41	76,72	29,31	1	1	0
TOTAL					W=21	T=0

- b. Hasil pre-test dan pos-test yang telah dimasukkan ke tabel kerja perubahan di atas merupakan data yang didapat dalam penelitian. Perhitungan statistic menggunakan rumus yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus "Wilcoxon Match Pairs Test" dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik uji peringkat bertanda

T : Jumlah tanda terkecil

X : jumlah jenjang/ranking yang kecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Simpangan baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : Jumlah sampel

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

Perolehan data diolah sebagai berikut:

Diketahui n = 6, maka

$$\begin{aligned} \mu_T : \text{Mean (nilai rata-rata)} &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{6(6+1)}{4} \\ &= \frac{6(7)}{4} \\ &= \frac{42}{4} \\ &= 10,5 \\ &= 4,7696960070847 \\ &= 4,77 \end{aligned}$$

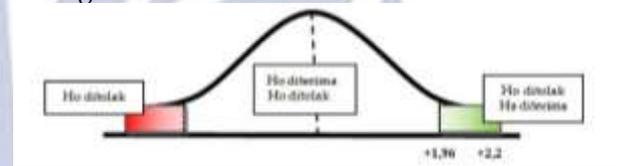
Keterangan :

Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan pos-test kemampuan membaca huruf Hijaiyah setelah diberikan metode Al-Barqy dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh metode Al-Barqy tersebut dengan mean $\mu_T = 4,77$ dan simpangan baku $\sigma_T = 7,14$ jika kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \\ &= \frac{0 - 10,5}{4,77} \\ &= \frac{-10,5}{4,77} \\ &= -2,20125786 \\ &= -2,2 \\ &= 2,2 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis diatas maka hipotesis pada hasil perhitungan melalui rumus Wilcoxon Match Pairs Test dengan nilai kritis 5 %, dan menggunakan pengujian dua sisi karena tujuan dalam penelitian ini untuk menguji adakah pengaruh variabel X dengan Variabel Y, dengan $\alpha 5\% = 1,96$. Dapat dijabarkan sebagai berikut :

Ho ditolak apabila Z hitung > Z tabel 1,96. Dan Ho diterima bila Z hitung \leq Z tabel 1,96. Berikut gambar perbandingan kurva pengujian dua pihak dengan nilai tabel dan nilai hitung



3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang digunakan peneliti adalah statistic non parametric dengan rumus uji Wilcoxon match pairs test, karena data bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, serta jumlah subjek yang digunakan kurang dari 30. Dalam penelitian ini digunakan nilai kritis 5% yang berarti tingkat kesalahan pada penelitian ini 5% sehingga tingkat kebenaran dalam penelitian ini sebesar 95%. Hal ini berarti tingkat kepercayaan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian sebesar 95%.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Al-Barqy, kemampuan mengenal konsep bilangan anak tunarungu meningkat dalam aspek membaca dan menulis huruf Hijaiyah. Hal ini menunjukkan bahwa metode Al-Barqy berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan

membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu. Menurut Masitoh (2010) karena Metode Al-barqy memiliki kata lembaga yang mirip dengan bunyi bahasa Indonesia yang dapat digunakan sebagai titian pengingat ketika anak lupa.

Membaca menggunakan metode Al-Barqy berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu ini terlihat ketika sebelum diterapkan pembelajaran membaca huruf Hijaiyah menggunakan metode Al-Barqy anak tunarungu mengalami kesulitan dalam membaca huruf Hijaiyah. Kesulitan tersebut terlihat dari beberapa anak tunarungu yang tidak tahu bagaimana cara membaca beberapa huruf Hijaiyah. Ada pula yang langsung menolak membaca karena memang tidak tahu sama sekali. Sehingga didapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Backwin (dalam Sadjah, 2005 : 6) bahwa intelegensi rata - rata anak dengan gangguan pendengaran lebih rendah daripada intelegensi anak normal, hal ini disebabkan oleh gangguan bicaranya. Hambatan anak dalam mendengar sangat memiliki pengaruh besar dalam minat anak untuk mempelajari huruf Hijaiyah karena dia mengalami gangguan bicara sehingga sulit untuk mengucapkan huruf Hijaiyah dengan benar.

Boothroyd menjelaskan (dalam Wasita, 2012:13) bahwa masalah yang akan muncul akibat ketunarunguan tersebut antara lain: 1) Masalah dalam hal perceptual; 2) Masalah dalam komunikasi dan bahasa; 3) masalah dalam bidang kognitif; 4) Masalah dalam bidang pendidikan; 5) Masalah dalam bidang emosi; 6) Masalah dalam bidang sosial; 7) Masalah dalam hal memperoleh pekerjaan atau vocational; 8) Masalah bagi orang tua dan masyarakat. Dalam memahami huruf Hijaiyah sendiri anak tunarungu juga mengalami kesulitan karena huruf Hijaiyah tersebut bukanlah huruf yang familiar dan biasa mereka gunakan sehari-hari.

Di bandingkan dengan anak mendengar yang bisa langsung mencontohkan apa yang kita baca. Untuk anak tunarungu kita perlu menerjemahkan huruf itu kedalam huruf latin satu persatu. Kemudian mengisyarakannya dengan isyarat yang biasa dia gunakan. Lalu

menuliskannya dan membacanya berulang-ulang. Wasita (2012:33) menjelaskan bahwa pengajaran pada lingkup komunikasi dilengkapi dengan berabjad jadi, baik ekspresif maupun reseptif. Meskipun termasuk komunikasi manual, abjad jadi memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan pengganti bahasa tulis.

Pada saat belajar membaca huruf Hijaiyah dengan menggunakan metode Al-Barqy ini, media yang di gunakan juga banyak. Selain power point yang menampilkan unit 1 sampai unit 4, media yang di gunakan juga banyak, seperti papan kayu huruf hijaiyah, kartu bergambar dan juga kartu huruf hijaiyah yang ada terjemahan latin untuk mengenalkan huruf hijaiyah bertasyjid. Penggunaan media pembelajaran yang banyak dan variatif sangat di perlukan untuk memaksimalkan pembelajaran membaca huruf Hijaiyah. Seperti yang di jelaskan Herni Herliani (2014:63) bahwa penggunaan media yang tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak tunarungu harus di sesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak tunarungu itu sendiri, dimana dengan hambatan yang dimilikinya anak tetap dapat mengoptimalkan kemampuannya. Pengoptimalan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan aspek lain yang menjadi kompensasi dai ketidakmampuan anak yakni aspek visual. Oleh karena itu dalam tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran perlu sekali menggunakan media pembelajaran berbasis visual.

Kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu meningkat dikarenakan dalam pemberian materi pembelajaran menggunakan metode Al-Barqy yang sudah di rubah agar bisa di mengerti materinya oleh anak tunarungu. Pemberian pembelajaran menggunakan metode Al-Barqy dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, melalui kegiatan membaca menggunakan metode Al-barqy ini menjadikan anak tunarungu mudah dalam proses pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh anak. Metode Al-barqy merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan sistem 8 jam yang menggunakan kata lembaga atau kata kunci yang dapat diingat anak. Metode ini juga disebut metode "anti lupa" yang cocok di

ajarkan pada anak mulai kelas 4 SD (Muhajir Sulthon, 1996:iii). Dalam membaca menggunakan metode Al-barqy ini anak tunarungu membaca dengan kata lembaga yang mudah diingat dan tidak terlalu sulit di lafalkan, membaca huruf hijaiyah dengan membedakan huruf harokat dan tanwin, dan menulis huruf Hijaiyah dengan instruksi yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Al-Barqy ini terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan metode Al-Barqy terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu rata-rata nilai yang didapat yaitu 37,06 meningkat menjadi 81,74 setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode Al-Barqy terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu, sehingga didapat beda sebesar 44,68. Sedangkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif pada semua sampel penelitian sehingga ketika dilakukan pengujian nilai Zhitung lebih besar dari pada nilai Ztabel.

Penelitian pengaruh metode Al-Barqy terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Kertosono berkaitan erat dengan penelitian Eva Masitoh (2010) mengenai penggunaan metode Al-barqy dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu wicara kelas VIII SMP di SLB-B YRTRW Surakarta. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada perkembangan signifikan setelah menggunakan metode Al-barqy tersebut untuk untuk membina anak tunarungu dalam membaca huruf Hijaiyah.

Implikasi membaca metode Al-Barqy ini selain dapat mengembangkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah juga mengembangkan kemampuan menulis huruf Hijaiyah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu dapat dikembangkan melalui metode Al-barqy. Anak tunarungu akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran jika dalam kegiatan

pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik belajar dan kebutuhan anak serta pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca huruf Hijaiyah menggunakan Metode Al-Barqy berpengaruh terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak runarungu di SLB Muhammadiyah Kertosono. Hal ini berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan membaca huruf Hijaiyah menggunakan metode Al-Barqy diperoleh rata-rata 37,06 dan setelah diterapkan membaca menggunakan metode Al-Barqy diperoleh rata-rata 81,74. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Zhitung = 2,2 lebih besar dari pada nilai kritis Z_{tabel} 5% yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$). Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh membaca menggunakan Metode Al-Barqy terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak runarungu di SLB Muhammadiyah Kertosono.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa membaca huruf hijaiyah menggunakan metode Al-Barqy dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu, oleh karena itu dapat disarankan bahwa:

1. Bagi Guru
 - a. Dalam mengajar menggunakan metode Al-Barqy untuk anak tunarungu memerlukan ketelatenan dalam memperbaiki *makhrojul huruf* terutama dalam memperbaiki pelafalan huruf yang bentuknya sulit diamati perbedaannya oleh anak tunarungu dengan benar.
 - b. Dalam pemberian materi pembelajaran, sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang, atau materi disampaikan secara rutin. Agar materi yang diajarkan kepada anak dapat tersampaikan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang optimal.
2. Bagi Peneliti selanjutnya

Penting untuk diperhatikan bahwa pembelajaran membaca huruf hijaiyah untuk tunarungu ini harus lebih di kembangkan. Terutama dalam mengembangkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan *makhrojul huruf*

yang pada dasarnya cukup sulit untuk diucapkan karena bunyinya hampir sama. Begitu juga dalam mengembangkan kemampuan anak tunarungu untuk mengenal tajwid. Karena proses pembelajaran yang dijabarkan di dalam skripsi ini masih memerlukan pengembangan yang lebih luas lagi demi keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak tunarungu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ngatmin, Dariyanto dan Suratmi. 2011. *Pendidikan Agama Islam 4 Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amal, Taufik Adnan. 2001. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Astuti, Rini. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis". *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol.7 Edisi 2, November 2013 Hal 351-366
- Baharuddin. 2014. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ditpsd. 2009. *KTSP SK KD SD KELAS IV*. (online). (<http://ditpsd.dikdas.kemdikbud.go.id/index.php/pages>, diakses 19 Desember 2015)
- Efendi, Muhammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia
- Herliani, Herni. 2014. *Penggunaan Media Movie Maker Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak Tunarungu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung : PPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Mansyur. 1981. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: CV. Forum
- Masitoh, Eva. 2010. *Penggunaan Metode Al-Barqy Untuk Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VIII SMP Di SLBBYTRWSurakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta : PPs Universitas Sebelas Maret
- Martiasari, Nenda. 2015. *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung : PPs IAIN Tulungagung
- Muhidin, Asep. 2015. *Metode Muta'alim Cara Mudah Baca Al-Qur'an dengan Tajwid dan Tahsin*. Jakarta : PT. Khazanah Mimbar Plus
- Mustamin, St. Hasdiah. 2010. "Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan asesmen kinerja". *Lentera Pendidikan* Vol.13 No.1 Juni 2010 Hal 33-43
- Mulana, Raisya. 2015. *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahim, Farida. 2001. "Pengajaran Membaca Pemahaman berdasarkan Teori Skema". *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*, Vol. 3 No. 2 Hal 157-172
- Sadiman, Arief S dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sadjaah, Edja dan Sukarja, Dardjo. 1995. *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sadjaah, Edja. 2005. *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

- Somantri, S. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Sudjana. 1997. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulthon, Muhadjir. 1996. *Buku Belajar Mengaji Al-Barqi*. Surabaya: PenaSuci
- Sulistiyanto, W. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Menggunakan Media Konkret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kratin Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : PPs Universitas Negeri Yogyakarta
- Suminarsih, Disri. 2012. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al Qu'ran Anak melalui Metode Al Barqy Di Taman Kanak-Kanak Satu Atap Sungai Lasi Kabupaten Solok". *Pesona Paud* Vol.1 No.1, September 2012 Hal 1-14
- Supriyadi. 2013. *Pintar Agama Islam Lengkap*. Jakarta: Lintas Media
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: UNESA
- Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera
- Zairuddin. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca AlQur'an Secara Tartil Melalui Penggunaan Metode Qiroati (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Pandanretno Kec. Kajoran Kab. Magelang Tahun 2010)*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga : PPs STAIN Salatiga